

---

## Kemampuan Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka dalam Menulis Teks Narasi

**Jumriah**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

E-mail: [jumriahriahcha88@gmail.com](mailto:jumriahriahcha88@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25 Januari 2023

Revised: 01 Februari 2023

Accepted: 02 Februari 2023

**Keywords:** Kemampuan Menulis, Teks Narasi, Siswa Kelas VII

**Abstract:** Kemampuan menulis teks narasi merupakan salah satu standar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut harus dicapai pada semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Rumusan masalah adalah “Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka dalam Menulis Teks Narasi?. Tujuannya untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka dalam menulis teks narasi. manfaat yang diharapkan secara teoritis dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan secara praktis bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti lainnya. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes menulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan perhitungan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Secara umum, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII Mts Negeri 1 Kolaka telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

---

### PENDAHULUAN

Menulis sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak

akan sekadar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Kondisi pembelajaran menulis saat ini belum dicapai secara maksimal oleh siswa. Tidak tercapainya pembelajaran menulis karena rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca, kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Kemahiran menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Dengan menulis diharapkan dapat menghasilkan sebuah tulisan. Kemahiran menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Menurut Dalman (2014:3) menulis sangat penting karena menulis merupakan sebuah proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca.

Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh dalam proses pembelajaran

Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekadar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes. Menulis memiliki banyak manfaat diantaranya meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian dan pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis. Adapun teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 yaitu teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, puisi rakyat, fabel/legenda, surat pribadi dan surat dinas

Meskipun keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan, tetapi pada kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh.

Teks narasi merupakan salah satu bentuk teks yang tepat untuk dipelajari bagi siswa kelas VII, mengingat unsur-unsur narasi yang mencakup unsur kronologis di dalamnya, sehingga siswa dapat membuat karangan sesuai urutan kejadian yang diketahuinya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk kegiatan menulis di sekolah.

Subtansi materi dalam kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran tersebut meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran dan tertuang pada kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis teks narasi.

Salah satu kompetensi yang hendak dicapai dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII adalah siswa mampu membuat teks narasi berdasarkan pengalaman, yang ditulis dengan memperhatikan pemilihan kata serta penggunaan ejaan yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan standar kompetensi “mengungkapkan pikiran, perasaan informasi, dan pengalaman serta tertulis dalam bentuk teks narasi, surat undangan, dan dialog tertulis” dan kompetensi dasar “Menulis teks narasi berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks narasi di sekolah diharapkan siswa mampu memahami langkah-langkah menulis teks narasi, sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks narasi.

Namun demikian, rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran menulis teks narasi dianaktirikan. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu pembelajaran yang nantinya akan berimbas pada keberhasilan pendidikan (Haryadi dan Zamzani, 2013: 75).

Namun meskipun demikian, terkadang siswa telah melewati tahap materi yang diajarkan sesuai dengan silabus sekolah yang bersangkutan, masih juga ditemukan beberapa kesalahan atau tidak tepat dalam penulisan teks narasi. Secara singkat untuk dapat menulis teks narasi memerlukan kemampuan dan penguasaan bahasa yang baik, agar seorang penulis teks dapat mengungkapkan kejadian menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami orang lain.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Menulis**

Menulis dapat juga dikatakan bagian dari kemampuan yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan menulis yang diajarkan sangatlah kompleks. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih dalam menulis. Tulisan yang baik memiliki alur, isi, dan kebakasaannya yang baik. Dari segi alur, tulisan yang baik mempunyai alur berpikir yang urut, dan berkesinambungan. Dari segi isi, tulisan yang baik memuat informasi yang akurat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari kebahasaan, karangan yang baik menggunakan ejaan yang benar, diksi yang variatif, kalimat yang efektif, dan paragraf yang padu.

Meurut Zainurahman (2011: 2) bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif, yang pemerolehannya tidak alami, yakni melalui penguasaan konsep-konsep teoretis tertentu, disertai dengan latihan-latihan. Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang apalagi menulis dalam

kontek akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk Bahasa lisan. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, karena keterampilan menulis sering kali ditinggalkan karena seseorang lebih memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan

Menurut Dalman (2015: 3) keterampilan menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur. Atau keterampilan menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses keterampilan menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

### **Membaca Pemahaman**

Menurut Suparno dan Yunus (2012: 118) tujuan menulis atau mengarang antara lain untuk menghibur, memberitahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan, dan membujuk. Penulis dalam menulis tentunya memiliki tujuan atau maksud tertentu sebelum menulis. Dalam menulis, penulis hendaknya merumuskan tujuan menulis terlebih dahulu agar sesuai dengan harapan ketika tulisannya dibaca oleh pembaca dan pembaca dapat memperoleh manfaat sesuai dengan harapan penulis sebelumnya. Siswa dalam menulis sebaiknya mempunyai maksud dan tujuan sebelum menulis.

Menurut Supriyadi (2014: 265) dalam pengajaran menulis guru hendaknya berusaha menanamkan tujuan menulis, bukan sekadar asal tulisan para siswa dapat dibaca oleh mereka sendiri. Tujuan menulis yang dimaksud ialah tujuan artistik, tujuan informasi, dan tujuan persuasif. Tujuan artistik adalah memberi nilai keindahan. Tujuan informatif adalah memsekarberikan informasi kepada pembaca. Tujuan persuasif adalah mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis.

### **Pengertian Teks Narasi**

Menurut Nurudin (2017: 71) teks narasi adalah karangan yang menceritakan tentang proses kejadian atau suatu peristiwa atau teks narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu.

Teks narasi adalah tipe cerita rekaan yang gaya ungkapannya menceritakan atau menuturkan. Karangan narasi biasanya tentang peristiwa demi peristiwa yang bergerak dari awal hingga akhir. Setiap orang tentunya mempunyai pengalaman dalam hidupnya. Pengalaman-pengalaman tersebut bisa berupa pengalaman yang menyedihkan, menyenangkan, mengejutkan, memalukan, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman tersebut, seseorang dapat menulis atau mengarang (muchlisoh, 2016: 379).

Menurut Keraf (2010: 136) teks narasi merupakan satu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Suatu peristiwa atau suatu proses dapat jug disajikan dengan mempergunakan metode deskripsi. Teks narasi sulit sekali dibedakan dari deskripsi. Oleh karena itu, harus ada unsur lain yang

diperhitungkan, yaitu unsur waktu. Kemudian teks narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut atau sesuai urutan waktu yang memiliki *took*, alur, dan latar.

### Struktur Teks Narasi

Pada dasarnya semua jenis teks pasti memiliki struktur pembentuknya, struktur tersebut digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar. Tujuan penempatan ini adalah sebagai pembeda dengan teks yang lain. Kemendikbud (2017: 60) Teks narasi berbentuk cerita yang tersusun dari 4 bagian, yaitu:

1. Orientasi, Teks narasi pada bagian orientasi berisi pengenalan tokoh, setting, latar (waktu, tempat, suasana). Bagian orientasi berada pada urutan pertama atau awalan dalam suatu cerita, sehingga pada bagian orientasi perlu dikemas secara menarik. Tujuan dari orientasi untuk menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isi seluruh cerita.
2. Komplikasi, Teks narasi pada bagian komplikasi berisi pokok permasalahan atau konflik dalam cerita. Pada bagian komplikasi dimulai dengan pengenalan konflik dan jalan cerita mulai diketahui sampai menuju konflik yang lebih kompleks. Tujuan dari komplikasi untuk menunjukkan konflik atau masalah dalam cerita kepada pembaca.
3. Resolusi, Teks narasi pada bagian resolusi berisi penyelesaian masalah atau konflik cerita. Pada bagian resolusi menceritakan kejadian yang akan selesai.
4. Koda, Teks narasi pada bagian koda berisi akhir cerita atau *ending*, dapat berupa akhir cerita sedih ataupun bahagia. Tujuan koda dalam teks narasi untuk menunjukkan akhir cerita sehingga pembaca dapat menarik pesan atau amanat cerita.

### Unsur-unsur Teks Narasi

Menurut Sumartono (2015: 14) unsur-unsur pembangun dari narasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) isi, (2) kebahasaan, dan (3) teknik penulisan. Uraian mengenai ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Isi merupakan komunikator yang harus memperhitungkan apa yang harus disampaikan kepada khalayak agar mendapat tanggapan yang diinginkan. Dalam menentukan isi yang baik, perlu adanya daya tarik yang unik, seperti: (a) daya tarik rasional untuk menunjukkan produk tersebut akan menghasilkan manfaat, (b) daya bangkit emosional untuk membangkitkan emosi positif, dan (c) daya tarik moral tentang apa yang benar dan apa yang baik.
2. Kebahasaan dari narasi merupakan suatu pesan dan tergantung pada struktur serta isinya. Kebahasaan narasi yang baik dapat memberikan pernyataan dan membiarkan pembaca atau pemirsa menarik kesimpulan sendiri atas apa yang mereka lihat dan baca.
3. Teknik penulisan dari narasi harus dibuat lebih mencolok.

Menurut Jabrohim (2012: 35) unsur-unsur pembangun teks narasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) isi, (2) kebahasaan, dan (3) teknik penulisan. Uraian mengenai ketiga unsur pembangun tersebut adalah sebagai berikut.

### Langkah-Langkah Menulis Narasi

Langkah-langkah menulis cerita narasi tidak jauh berbeda dengan menulis karangan pada umumnya. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 50) langkah-langkah menulis cerita adalah sebagai berikut

1. Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan

2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama kedalam bagian awal, bagian pengembang, dan bagian akhir cerita
5. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
6. Menyusun tokoh, perwatakan tokoh, latar, dan sudut pandang.

### **Pembelajaran Menulis Teks Narasi di SMP**

Menurut Kemendiknas (2013: 184) salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah, siswa memiliki keharusan untuk belajar menulis berbagai jenis teks yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Salah satu jenis teks adalah narasi dan narasi merupakan jenis teks yang tercantum pada kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum berbasis teks tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester 2 yaitu kompetensi dasar “Menulis teks narasi berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”.

Kompetensi dasar menulis narasi di sekolah merupakan kompetensi yang tepat untuk diajarkan kepada siswa, mengingat narasi bermanfaat khususnya bagi siswa dan umumnya masyarakat. Dalam pembelajaran di sekolah, untuk menghasilkan karya tulisan narasi, siswa diharapkan mampu menemukan ide, mampu menentukan diksi, dan mampu merangkai kata sehingga tercipta narasi untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Namun, kenyataannya banyak siswa yang kesulitan melakukan proses tersebut dan kurangnya motivasi dalam membuat narai. Apabila kesulitan dan kurangnya motivasi siswa dalam menulis narasi dibiarkan, keberadaan pembelajaran menulis narasi menjadi tidak bermakna bagi mereka. Selain itu, tujuan pembelajaran untuk mencetak siswa yang terampil membuat teks narasi tidak akan tercapai (Surtini, 2010: 3).

Menurut Sanjaya (2011: 147) pembelajaran keterampilan menulis teks narasi di SMP diajarkan terasa terkadang membosankan karena teks narasi yang cenderung hanya berbentuk baris atau berupa rangkaian kalimat saja. Ketidakmenarikan tersebut akan membuat siswa merasa bosan. Keterampilan menulis teks narasi tidak hanya dapat dijadikan sebagai usaha untuk mengasah kreativitas siswa dalam merangkai kata untuk terlihat menarik tetapi juga dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berkesenian.

### **Evaluasi Pembelajaran Menulis Teks Narasi**

Evaluasi merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan karakteristik mata pelajaran (Abdurrahman dan Elya, 2014: 29).

Menurut Suherman (2015: 29) evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses belajar mengajar di sekolah. Evaluasi adalah koleksi dari informasi yang valid, reliabel, dan bertujuan untuk meningkatkan penampilan. Evaluasi merupakan informasi yang baik dan informasi yang baik itu harus valid dan reliabel. Evaluasi digunakan sebagai usaha untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan juga digunakan sebagai penilaian terhadap usaha dalam rangka perbaikan suatu penampilan.

Jadi dalam evaluasi harus dilakukan secara adil, dan harus dihubungkan dengan tujuan. Langkah-langkah penting dalam proses evaluasi mencakup tujuan, menuangkan kembali tujuan dalam bagian perilaku, berhasil dalam target dan kriteria, mengumpulkan *baseline* data, mencapai tujuan melalui strategi khusus dan pengukuran regular, memelihara sekaligus mengembangkan keterampilan, dan mengontrol terhadap pengajaran.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422-423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk (memilih dan) menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan memergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Dalam penilaian menulis terutama karangan narasi hendaknya dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Permasalahan selama ini adalah pengaruh subjektivitas seorang penilai. Jika kondisi fisik atau psikis penilai tidak dalam kondisi fit maka dapat dipastikan dalam penilaian tidak objektif. Oleh karena itu, masalah yang perlu dipikirkan adalah bagaimana dan dapat mendapatkan teknik untuk memperkecil kadar penilaian yang subjektivitas.

Agar pemberian skor dapat objektif, dalam penilaian karangan disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian. antara lain karangan satu dengan karangan yang lain. Walaupun demikian aspek pokok hendaknya meliputi (1) kelengkapan struktur teks (2) isi (3) organisasi isi (4) pilihan struktur dan kosa kata (5) ejaan.

Dalam penelitian ini, penilaian hasil teks narasi akan dilakukan secara per aspek. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian teks narasi. Nilai akhir penilaian teks narasi diambil dari gabungan hasil penilaian per aspek. Penilaian per aspek dapat dilakukan dengan cara menentukan aspek-aspek yang akan dinilai dan menentukan bobot skor yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sukamdinata (2017: 72) mengemukakan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2012: 9) mengemukakan pendapat mengenai metode kualitatif yakni suatu penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di sini posisi peneliti sebagai instrumen kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka pada tahun ajaran 2022/2023. Siswa kelas VII berjumlah 39 orang, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka sebagai sampel penelitian dengan berdasarkan kepada kurang berhasilnya pembelajaran dalam penulisan teks narasi.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan sebagai berikut yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data Menurut Arikunto (2006: 253) untuk mengetahui nilai rata-rata hitung siswa dalam pembelajaran, maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai } X = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata hitung

x : Nilai hasil tes siswa

n : Jumlah siswa/responden

Sementara, untuk mengetahui skor nilai perolehan siswa dalam pembelajaran, maka digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

F : Frekuensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kelengkapan Struktur Teks dalam Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka

Deskripsi kelengkapan struktur teks dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Al Ikhlas Labunti Kab. Muna sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 4 di atas berkisar 13-30. Deskripsi perolehan skor dan nilai kelengkapan struktur teks siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka dilihat pada table berikut:

**Table 1. Perolehan skor dan nilai kelengkapan struktur teks**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	27-30	13	33,33%	Tuntas
2	22-26	11	28,20%	Tuntas
3	17-21	9	23,07%	Tuntas
4	13-16	6	15,35%	Tak Tuntas
Jumlah		39	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 39 siswa terdapat 33 siswa (84,5%) yang dikategorikan tuntas dalam kelengkapan struktur teks dan 6 siswa (15,35%) yang tidak tuntas. Deskripsi perolehan skor dan nilai struktur teks narasi dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka tuntas dalam menuliskan struktur teks narasi. Dikatakan demikian karena persentase kemampuan klasikal yang dicapai oleh siswa di atas rata-rata 65%.

### Deskripsi Kesesuaian Isi dalam Teks narasi Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka

Deskripsi kesesuaian isi dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Al Ikhlas Labunti Kab. Muna sebagaimana yang di tunjukan pada tabel 4 di atas berkisar antara 7-25. Deskripsi perolehan skor kesesuaian isi dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Al Ikhlas labunti Kab. Muna dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 2. Perolehan skor kesesuaian isi dalam teks narasi**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	21-25	7	17,94%	Tuntas

2	15-20	17	43,58%	Tuntas
3	10-14	10	25,64%	Tuntas
4	7-9	5	12,82%	Tak Tuntas
Jumlah		39	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 39 siswa terdapat 34 siswa (87,16%) yang dikategorikan tuntas dalam kesesuaian isi dan 5 siswa (12,82%) yang tidak tuntas. Deskripsi perolehan skor kesesuaian isi dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka tuntas dalam hal kesesuaian isi dalam teks narasi. Dikatakan demikian karena persentase kemampuan klasikal yang dicapai oleh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka mencapai 87,16%. Ini berarti batas ketuntasan belajar klasikal minimal 65% telah dicapai oleh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka.

### Deskripsi Organisasi Isi Antarkalimat dalam Teks Narasi Siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka

Deskripsi organisasi isi antarkalimat dalam teks narasi siswa kelas MTs Negeri 1 Kolaka sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas berkisar antara 7-20. Deskripsi perolehan skor organisasi isi antarkalimat dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3. Perolehan skor organisasi isi antarkalimat dalam teks narasi**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	18-20	4	10,25%	Tak Tuntas
2	14-17	12	30,76%	Tuntas
3	10-13	14	35,89%	Tuntas
4	7-9	9	23,07%	Tak Tuntas
Jumlah		39	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 39 siswa terdapat 26 siswa (66,65%) yang dikategorikan tuntas dalam organisasi isi antar kalimat dan 13 siswa (33,32%) yang tidak tuntas. Deskripsi perolehan skor organisasi isi antarkalimat dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka dikategorikan tuntas dalam hal organisasi isi antarkalimat dalam teks narasi. Dikatakan demikian karena persentase kemampuan klasikal yang dicapai siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka mencapai 66,65%. Ini berarti batas ketuntasan belajar klasikal minimal 65% sudah dicapai oleh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka.

### Pembahasan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan penulis, untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis teks narasi dari aspek kelengkapan struktur teks. Diperoleh data jumlah skor kemampuan menulis teks narasi dalam aspek kelengkapan struktur teks dari, 39 siswa terdapat 33 siswa (84,5%) yang dikategorikan tuntas dalam kelengkapan struktur teks dan 6 siswa (15,35%) yang tidak tuntas.

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan penulis, untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis teks narasi dari aspek kesesuaian isi. Diperoleh data jumlah skor kemampuan menulis teks narasi dalam aspek kesesuaian isi, dari 39 siswa terdapat 34 siswa (87,16%) yang dikategorikan tuntas dalam kesesuaian isi dan 5 siswa (12,82%) yang tidak tuntas.

Data dan temuan penelitian yang telah diuraikan penulis, untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis teks narasi dari aspek organisasi isi antarkalimat, diperoleh data skor kemampuan menulis teks narasi dalam aspek organisasi isi dari 39 siswa terdapat 26 siswa (66,65%) yang dikategorikan tuntas dalam organisasi isi antar kalimat dan 13 siswa (33,32%) yang tidak tuntas.

Hasil data dan temuan penelitian yang telah diuraikan penulis, untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis teks narasi dari aspek ketepatan pilihan struktur dan kosa kata diperoleh data kemampuan menulis teks narasi. Jumlah skor kemampuan menulis teks narasi dalam aspek ketepatan pilihan struktur dan kosa kata dari 39 siswa terdapat 29 siswa (74,53%) yang dikategorikan tuntas dalam ketepatan penggunaan pilihan struktur dan kosa kata dan 10 siswa (26,63%) yang tidak tuntas.

Hasil data dan temuan penelitian yang telah diuraikan penulis, untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis teks narasi dari aspek penggunaan ejaan, diperoleh data jumlah skor skor nilai kemampuan menulis teks narasi dalam aspek penggunaan ejaan dari 39 siswa terdapat 27 siswa (69,22%) yang dikategorikan tuntas dan 12 siswa (30,76%) yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan kemampuan menulis teks narasi siswa pada kelima aspek yaitu kelengkapan struktur teks, isi, organisasi isi, pilihan struktur dan kosa kata, dan ejaan termasuk dalam kategori cukup mampu. Hal ini dapat dilihat pada capaian masing-masing aspek yang diamati dari perolehan skor nilai rata-rata dari kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka yaitu 69.

## **KESIMPULAN**

Secara umum kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka cukup mampu dalam ketuntasan belajar secara klasikal. Dari 39 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas belajar dan 18 siswa yang tidak tuntas belajar. Secara khusus kemampuan siswa dalam menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka. Muna yang dilihat dari 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kelengkapan struktur teks dalam menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka tuntas karena secara klasikal persentase yang dicapai siswa adalah 84,5.
2. Kesesuaian isi dalam menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka tuntas karena secara klasikal persentase yang dicapai siswa adalah 87,16
3. Organisasi isi antarkalimat dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka tuntas karena secara klasikal persentase yang dicapai siswa adalah 66,65
4. Ketepatan pilihan struktur dan kosa kata dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kolaka tuntas karena secara klasikal persentase yang diperoleh siswa adalah 74,53

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: FBSS UNP
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1993. *Pembinaan Kemampuan menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prsedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- 
- Haryadi dan Zamzani. 2013. *Peningkatan keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktrat Jendral Pendidikan Tinggi
- Jabrohim. 2012. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- \_\_\_\_\_. 2017. *Buku Bahasa Indonesia – Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Edisi Revisi
- Keraf, groys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muchlisoh. 2016. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurudin. 2017. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Pers
- Rofi'uddin Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 1999. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukartiningsih, Wahyu dkk. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434*. Surabaya: Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno da Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdalarya
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara